

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini mengacu pada penggunaan pendekatan kualitatif yang di mana pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya (Rachman et al., 2024). Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitiannya untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, sosial, atau budaya (Rachman et al., 2024). Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran angka dan statistik, metode kualitatif menekankan pada interpretasi, pemahaman konteks, dan makna subjektif. Metode kualitatif memberikan ruang bagi kompleksitas dan konteks yang tidak selalu dapat diukur dalam angka, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dimensi yang lebih luas dari realitas sosial (Rachman et al., 2024)..

Tujuan utama dari penggunaan metode kualitatif adalah untuk menggali dan memahami secara mendalam berbagai aspek kompleks dalam kehidupan manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang kaya akan deskripsi serta sesuai dengan konteks situasi yang diteliti (Rachman et al., 2024). Penelitian kualitatif juga memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, Moleong dalam (Nasution, 2023). Dalam penelitian ini, penggunaan paradigma juga menjadi bagian penting yang tidak terlewatkan, karena membantu peneliti dalam mengarahkan dan mengembangkan proses penelitiannya secara lebih terstruktur dan mendalam. Menurut Neuman dalam (Manzilati, 2017), paradigma sendiri adalah cara pandang mengenai suatu hal dengan dasar tertentu. Penggunaan paradigma yang berbeda akan menghasilkan pemaknaan yang

berbeda pula mengenai sesuatu. Hal ini disebabkan karena setiap paradigma mempunyai asumsi dasar yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme karena berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan peneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015). Dengan demikian peneliti menggunakan paradigma post-positivisme karena paradigma ini memandang penelitian sebagai kesatuan yang saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri. Post-positivisme juga mengakui bahwa setiap peneliti bisa memiliki sudut pandang yang berbeda, sehingga tidak terpaku pada satu realitas tunggal. Keberagaman perspektif tersebut justru menjadi kekuatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dalam proses analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dibantu oleh coder lain, serta dilengkapi dengan perhitungan tertentu, untuk memastikan bahwa hasil data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan konsisten.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menyusun dan menganalisis penelitian ini adalah metode penelitian analisis isi kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki komponen artistik yang kuat, karena dalam prosesnya bersifat interpretatif dan tidak terpaku pada suatu pola. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui metode ini mampu menampilkan hasil yang lebih mendalam dan nyata sesuai konteks. Menurut Sugiyono dalam (Dayfullah, 2023) pendekatan kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada konsep filsafat post-positivisme, yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sebuah objek yang alamiah dan diidentifikasi sebagai instrumen utama, pengambilan sampel penelitian sebagai sumber data yang dilakukan dengan cara purposive dan snowball.

Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menafsirkan suatu peristiwa atau fenomena melalui pendekatan metode yang telah ditentukan. Data dikumpulkan berdasarkan kejadian atau fenomena yang tengah berlangsung maupun yang telah terjadi sebelumnya. Dalam proses ini, peneliti memegang peranan sentral sebagai instrumen utama dalam menggali dan mengumpulkan data. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan pemahaman baru, yaitu dengan mencoba memahami suatu fenomena atau peristiwa, serta menggali lebih dalam situasi yang serupa melalui proses eksploratif. Pada penelitian ini, peneliti ingin memahami bagaimana penerapan, bentuk konten *sharenting*, dan bentuk visual konten dari konten *sharenting* pada akun TikTok @abe_daily periode Januari 2024-Januari 2025.

Untuk melengkapi keseluruhan aspek penelitian, peneliti menerapkan metode analisis isi, di mana hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran atau temuan melalui interpretasi terhadap visual dan teks yang dianalisis. Analisis isi sendiri adalah satu pendekatan dan metode analisis data dalam penelitian yang menjadikan suatu teks sebagai objek kajian atau satuan yang dianalisis, dalam rangka menemukan makna atau isi pesan yang disampaikan (Ibrahim, 2016).

Krippendorff dalam (Yusuf, 2015), menyatakan bahwa analisis isi adalah teknik penelitian yang dapat berguna untuk membuat data dan menarik kesimpulan dari sebuah penelitian sehingga lebih mudah untuk diaplikasikan kembali dalam rangkaian penelitian selanjutnya. Jenis-jenis unit analisis yang dapat diteliti menggunakan analisis isi adalah berupa simbol, video, teks, gambar, dan lainnya. Menurut Max Weber dalam (Eriyanto, 2015), bahwa analisis isi merupakan metode penelitian yang memiliki seperangkat prosedur untuk membuat inferensi valid dari sebuah teks. Analisis deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan sebuah teks atau pesan secara lebih detail (Eriyanto, 2015).

Terdapat beberapa langkah yang digunakan sebagai cara pengumpulan data dalam analisis isi kualitatif menurut (Webber & Izzah, 2018), yaitu:

1. Penentuan Unit Dalam Menentukan Kategorisasi Data

Kategorisasi dapat dilakukan dengan beberapa level, misalnya seperti: Pertama penggunaan kata yang digunakan untuk mengklasifikasi masing-masing kata. Kedua, paragraf, semisal sumber daya manusia SDM atau gawai yang digunakan terbatas, peneliti dapat mereduksi data dengan melakukan pengkodean berdasarkan paragraf, Namun, hal ini memiliki kelemahan, yaitu sulit mendapatkan hasil yang konsisten karena cakupannya yang luas. Ketiga, keseluruhan teks, yang dapat dilakukan atas dasar pengecualian, jika jumlah teks tidak terlalu banyak seperti headline berita ataupun koran.

2. Menetapkan Kategori

- Tahap ini memiliki dua tahapan yang dapat dilakukan untuk menetapkan suatu kategorim. Pertama, peneliti harus mengetahui hubungan antar unit, apakah ada hubungan eksklusif, dan sebagainya. Kedua, seberapa dekat hubungan unit itu dalam kategori

3. Melakukan Pengujian *Coding* Pada Sampel Teks

4. Melakukan Pengukuran Objektif Pada Reliabilitas

5. Merevisi Sistematisa Pengkodean

Analisis isi Holsti yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai panduan untuk mencapai kesimpulan dengan cara mengamati setiap unsur dari bentuk konten *sharenting* yang disampaikan secara objektif dan terstruktur. Salah satu karakteristik pesan yang dianalisis adalah pesan-pesan yang tampak secara nyata atau termanifestasi secara langsung. Melalui metode analisis isi, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi bagaimana bentuk konten *sharenting*, dan bentuk visual konten pada konten *sharenting*. Setiap konten *sharenting* yang dianalisis akan dikaitkan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengemasan *sharenting* pada konten TikTok @abe_daily. Adapun peran rumus Holsti yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk meminimalisir dan menghindari adanya subjektivitas dalam penelitian.

3.3 Unit Analisis Data

Dalam rangkaian penelitian ini, fokus utama dari unit analisis dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting, seperti manusia, media, isi konten, wilayah, dan juga waktu. Unit analisis ini dapat dikenali melalui proses identifikasi yang cermat. Secara keseluruhan, unit analisis berperan sebagai komponen penting yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian kualitatif.

Pada bagian dalam unit analisis ini, pada periode Januari 2024 hingga Januari 2025 terdapat 323 konten yang dipublikasikan, terdapat 323 konten *sharenting* dan 321 konten *sharenting* berdasarkan bentuk konten (*embrassing content*, *personally identifiable information*, *child sponsorship content*, *intrusive content*, dan *revealing content*). Komponen tersebut menjadi sangat penting diidentifikasi agar tidak terjadi kesalahan dalam proses mengukur data dan susunan penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah seluruh dokumen unggahan yang memuat pesan *sharenting* yang sebelumnya telah dikategorikan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan analisis. Adapun kriteria yang ditentukan dalam memilih unit analisis dari seluruh konten:

1. Konten yang dipublikasikan pada periode Januari 2024-Januari 2025 dan erat dengan konsep *sharenting*
2. Bentuk konten *sharenting* dan bentuk visual konten pada konten yang telah diklasifikasikan oleh peneliti
3. Jumlah objek / unknit analisis dokumentasi yang dikumpulkan dalam rangkaian penelitian ini berjumlah 321 baik berupa foto, video, maupun carousel yang dipublikasikan dalam rentang waktu tersebut. Dalam setiap konten yang berada pada akun TikTok @abe_daily, peneliti telah mengklasifikasikan konten yang akan dianalisis beserta komponennya. Berikut merupakan contoh konten yang akan dianalisis:

Tabel 3. 1 Contoh Unit Analisis

No	Gambar/Tangkapan Layar	Periode	Keterangan
----	------------------------	---------	------------

1.



Januari 2024

*Child Sponsorship
Content
Video*

2.



Februari 2024

*Embrassing Content
Video*

3.



Maret 2024

*Intrusive Content
Video*

4.



April 2024

*Personally Identifiable
Information
Carousel*

5.



Mei 2024

*Embrassing Content
Video*

6.



Juni 2024

*Child Sponsorship
Content
Video*

7.



Juli 2024

*Child Sponsorship
Content
Video*

8.



Agustus 2024

*Intrusive Content
Video*

9.



September 2024

*Child Sponsorship
Content
Video*

10.



Oktober 2024

Embrassing Content
Video

11.



November 2024

Embrassing Content
Video

12.



Desember 2024

Embrassing Content
Video

13.



Januari 2024

*Child Sponsorship
Content
Video*

Sumber: Olahan Peneliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bagian dari tahapan dalam menjalankan penelitian, analisis isi kualitatif dilakukan melalui serangkaian prosedur yang terstruktur untuk memahami makna dari data secara mendalam. Peneliti perlu mampu menggali informasi secara menyeluruh di lapangan, dengan perencanaan waktu yang matang agar prosesnya berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu langkah yang ditempuh peneliti dalam proses pengambilan data adalah dengan melakukan sesi dokumentasi sebagai bentuk pencatatan informasi yang dibutuhkan. Prosedur tersebut dilaksanakan lantaran fokus penelitian analisis isi kualitatif berfokus kepada observasi terhadap tempat, ruang, pelaku, serta aktivitas objek yang diobservasi oleh pihak peneliti (Nugrahani&Hum, 2016). Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui berbagai bentuk arsip, foto, catatan, video, dan lainnya dimanfaatkan sebagai data primer. Teknik pengambilan data ini digunakan oleh peneliti untuk menguji, memprediksi, dan menafsirkan informasi yang telah dikumpulkan. Metode ini memang digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual. Penelitian ini mengharuskan peneliti, untuk menyusun dan menyelaraskan data dengan topik yang diangkat, lalu mencatatnya secara

sistematis. Dengan begitu, data yang telah dikumpulkan bisa dipilih sesuai kebutuhan, sehingga hanya informasi yang relevan akan digunakan dalam analisis.

Menurut Sugeng dalam (Triyono, 2021), teknik data merupakan sebuah cara dan prosedur dalam melakukan suatu penelitian. Di sebuah penelitian terdapat dua jenis teknik pengumpulan data :

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi utama yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui proses penelitian, dan digunakan sebagai sumber data pokok dalam analisis penelitian (Syafnidawaty, 2020). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yang merupakan suatu gambar, video, dan dokumen lainnya. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah konten *sharenting* dari akun TikTok @abe_daily pada periode Januari 2024-Januari 2025.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam (Koessiantara,2021), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa studi pustaka, hasil penelitian sebelumnya, referensi dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel terpercaya.

3.5 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, data yang disajikan dianggap valid apabila temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan dari fenomena yang terjadi, serta sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Kebenaran dalam data realitas bersifat relatif, karena terbentuk dari konstruksi individu maupun kelompok. Realitas ini dipengaruhi oleh proses berpikir serta latar belakang pengalaman yang dimiliki, sehingga dapat bervariasi antara satu orang dengan yang lain. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji melalui, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2018). Penelitian ini, tentunya akan menggunakan metode pengujian data *confirmability*.

1. *Confirmability*

Confirmability merupakan proses untuk menguji sejauh mana hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan proses yang telah dilakukan. Uji ini juga berfungsi sebagai tolak ukur objektivitas suatu penelitian. Sebuah penelitian dianggap objektif jika data dan temuan yang dihasilkan bisa diterima atau disepakati oleh banyak pihak. Penelitian dinyatakan memenuhi standa *confirmability* apabila hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan proses penelitian yang dilakukan. Cara untuk mencapai ini adalah dengan mencari kesepakatan atau dukungan dari berbagai pihak terkait terhadap pandangan dan temuan yang dihasilkan dalam penelitian tersebut.

Dalam proses penelitian ini, peneliti juga akan melibatkan pihak lain (coder yang telah dipilih) untuk menilai data menggunakan lembar *coding* yang sebelumnya telah disiapkan. Nantinya, hasil dari lembar coding yang diisi oleh coder tersebut akan dianalisis dan dibandingkan dengan lembar coding milih peneliti. Langkah selanjutnya, kedua hasil tersebut akan dihitung menggunakan rumus Holsti untuk mengetahui sejauh mana konsistensi atau reliabilitas antara peneliti dan coder dalam menafsirkan data.

2. Coder 1

Coder 1 merupakan representasi dari respons atau tanggapan yang diberikan peneliti. Dalam tahapan proses penelitian ini, peneliti berperan aktif dalam mengelompokkan data, melakukan analisis secara mendalam, serta menggambarkan temuan yang diperoleh, yang kemudian disusun menjadi bagian dari penyajian hasil penelitian dengan pendekatan analisis isi kualitatif.

3. Coder 2

Coder 2 merupakan respons atau tanggapan dari seseorang yang mengikuti akun TikTok @abe_daily. Pada penelitian ini yang menjadi coder 2 adalah Miranda Intan, yang merupakan alumni Universitas Pembangunan Jaya Jurusan Ilmu Komunikasi.

Reliabilitas antar coder =

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

M = Jumlah coding yang sama

N1 = Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2 = Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Tabel 3. 2 Hasil Pengujian Realibilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Realibilitas	Presentase
Bentuk Konten <i>Sharenting</i>	<i>Embarassing Content</i>	191	192	2(191)/191+192	99%
	<i>PII</i>	7	7	2(7)/7+7	100%
	<i>Child Sponshorship Content</i>	119	118	2(118)/119+118	99%
	<i>Intrusive Content</i>	4	4	2(4)/4+4	100%
	<i>Revealing Content</i>	0	0	2(0)/0+0	100%
Bentuk Visual Konten	Foto	1	1	2(1)/1+1	100%
	Video	318	318	2(318)/318+318	100%
	Carousel	2	2	2(2)/2/+2	100%
Total		321	321		

Sumber: Olahan Data Peneliti

Menurut Holsti, nilai reliabilitas minimum yang masih bisa diterima adalah 0,7 atau setara dengan 70%. Artinya, jika hasil perhitungan menunjukkan angka lebih dari 0,7, maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap sudah cukup andal atau reliabel. Namun, jika hasil perhitungannya berada di

bawah angka 0,7, maka alat ukur yang digunakan dianggap belum reliabel atau kurang dapat dipercaya (Suada, 2016).

3.6 Metode Analisis Data

Analisis Data ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat peneliti dan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dalam penelitian ini (Sugiyono, 2022). Proses analisis data bukan hanya merupakan kegiatan teknis semata, melainkan mencakup serangkaian langkah yang menyeluruh, mulai dari menelusuri, menyusun secara sistematis, hingga menginterpretasikan data yang telah diperoleh selama proses pengumpulan data berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang dirancang secara sistematis dan mendalam untuk memahami, menemukan, serta memberikan makna terhadap data yang diperoleh. Proses ini melibatkan pengelompokan dan pengkategorian data secara cermat, serta pemecahan data ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil agar dapat dianalisis secara lebih rinci. Selain itu, analisis juga mencakup penyatuan informasi yang relevan serta identifikasi pola-pola dan temuan penting yang muncul dari data tersebut.

Lebih dari sekedar langkah teknis, analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki peranan penting dalam menyorototi aspek-aspek utama dari data yang telah dikumpulkan. Proses ini memungkinkan penarikan kesimpulan yang tidak hanya dapat dipahami oleh peneliti, tetapi juga oleh pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, analisis data menjadi bagian inti dalam upaya memahami secara menyeluruh fenomena yang sedang diteliti, sekaligus memberikan wawasan yang bermakna bagi para pemangku kepentingan.

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif bukan sekedar proses teknis, melainkan langkah penting untuk memahami dan menafsirkan data secara mendalam. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, temuan penting, serta memberikan wawasan yang bermakna bagi peneliti dan pihak terkait.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang hanya berfokus terhadap konten *sharenting* TikTok pada akun @abe_daily, sehingga tidak mencakup seluruh variasi bentuk pengemasan *sharenting* yang dimiliki oleh @abe_daily secara keseluruhan. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan penelitian, karena peneliti hanya menganalisis konten yang dipublikasikan dalam rentang waktu Januari 2024 hingga Januari 2025.

